

**SKRIPSI**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI *HEXAGON FRAUD*  
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : NI PUTU VITRI OKTAVIANI**  
**NIM : 2015644003**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2024**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI *HEXAGON FRAUD* PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)**

**Ni Putu Vitri Oktaviani  
2015644003**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRAK**

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan masalah krusial yang dapat merusak integritas dan kepercayaan anggota dan masyarakat dalam menabung dan meminjam dana pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Beberapa kasus kecurangan pada KSP menunjukkan perlunya mekanisme untuk mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Esensi dari penelitian ini adalah mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif teori *hexagon fraud* yang mencakup komponen stimulus atau tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Keenam komponen ini direpresentasikan oleh variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, moralitas individu, kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif dengan instrumen kuesioner. Metode *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Berdasarkan formula *slovin*, jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 57 unit KSP dengan total 145 responden yang merupakan pegawai bagian keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi. Kuesioner fisik yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas didistribusikan secara langsung kepada responden selama 41 hari. Data dari kuesioner yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik dengan metode SEM-PLS melalui program SmartPLS versi 4.0.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, moralitas individu, kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan lain dari penelitian ini adalah minimnya potensi kecurangan laporan keuangan akibat enam variabel yang merupakan representasi dari komponen teori *hexagon fraud* pada KSP di Kecamatan Mengwi. Melalui hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi KSP, khususnya di Kecamatan Mengwi untuk tetap menjaga citra positif dan integritas pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** *hexagon fraud*, kecurangan laporan keuangan, koperasi simpan pinjam

**DETECTION OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT BASED ON  
THE PERSPECTIVE OF HEXAGON FRAUD THEORY  
IN SAVING AND LOAN COOPERATIVE**

**Ni Putu Vitri Oktaviani  
2015644003**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

**ABSTRACT**

*Fraudulent financial statements are a critical issue that can undermine the integrity and trust of members and the community in saving and borrowing funds within Savings and Loan Cooperatives (KSP). Several instances of fraud in KSP highlight the need for mechanisms to identify potential fraudulent financial statements. The essence of this study is to detect fraudulent financial statements from the perspective of the hexagon fraud theory, which encompasses the components of stimulus or pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, and collusion. These six components are represented by the variables of compensation appropriateness, internal control, individual morality, human resource competence, leadership style, and organizational commitment.*

*This research adopts a quantitative associative approach using a questionnaire as the instrument. The sampling method employed is simple random sampling. Based on the Slovin formula, the sample size of the study includes 57 KSP units with a total of 145 respondents, who are financial staff at KSPs in Mengwi District. The physical questionnaires, which have passed validity and reliability tests, were distributed directly to respondents over 41 days. The data obtained from the questionnaires were then analyzed descriptively and statistically using the SEM-PLS method through the SmartPLS version 4.0 program.*

*The findings of this study indicate that the variables of compensation appropriateness, internal control, individual morality, human resource competence, leadership style, and organizational commitment have a significant negative effect on fraudulent financial statements. Another finding is the minimal potential for fraudulent financial statements due to the six variables representing the components of the hexagon fraud theory in KSPs in Mengwi District. It is hoped that the results of this study can serve as internal evaluation material for KSPs, especially in Mengwi District, to maintain a positive image and the integrity of financial reporting.*

**Keywords:** *hexagon fraud, fraudulent financial statement, saving and loan cooperative*

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI *HEXAGON FRAUD* PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Terapan Akuntansi Pada Program Studi Sarjana Terapan  
Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi  
Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : NI PUTU VITRI OKTAVIANI**

**NIM : 2015644003**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2024**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ni Putu Vitri Oktaviani  
NIM : 205644003  
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Teori *Hexagon Fraud* pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP)  
Pembimbing : Ni Nengah Lasmini, S.S.T.Ak., M.Si.  
Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc.  
Tanggal Uji : 12 Agustus 2024

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 12 Agustus 2024

  
47ALX317433419  
(Ni Putu Vitri Oktaviani)

**SKRIPSI**

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI *HEXAGON FRAUD* PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : NI PUTU VITRI OKTAVIANI  
NIM : 2015644003**

**Telah Disetujui dan Diterima Baik oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING I**

**DOSEN PEMBIMBING II**



**Ni Nengah Lusmini, S.S.T.Ak., M.Si.  
NIP. 199109102020122004**



**Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc.  
NIP. 198906192022032001**



**SKRIPSI**

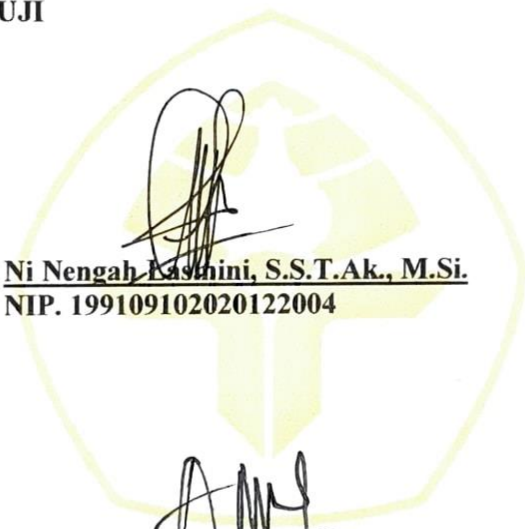

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI *HEXAGON FRAUD* PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)**

**Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:**

**Tanggal 12 Bulan Agustus Tahun 2024**


**PANITIA PENGUJI**

**KETUA :**




**Ni Nengah Kasthini, S.S.T.Ak., M.Si.**  
**NIP. 199109102020122004**

**ANGGOTA :**



**2. Made Andy Pradana Sukarta, S.S.T., M.Si.**  
**NIP. 198912212023211014**



**3. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum.**  
**NIP. 196106221993031001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Teori *Hexagon Fraud* pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial di Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah menyediakan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan penyusunan skripsi ini.
2. I Made Bagiada, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan selama masa studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Wayan Hesadijaya Utthavi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ni Nengah Lasmini, S.S.T.Ak., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu selama proses penyusunan skripsi.



5. Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing selama proses penyusunan skripsi.
  6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah dan staf di Jurusan Akuntansi yang telah mengajarkan pengetahuan secara keilmuan dan etika berperilaku selama melaksanakan studi di Politeknik Negeri Bali.
  7. Seluruh pihak dan responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sebagai bahan penelitian ini.
  8. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kehangatan sebagai tempat pulang.
  9. DRS dan teman-teman yang telah bersedia menjadi tempat untuk berkeluh dan kesah, serta memberikan dukungan selama proses studi dan penyusunan skripsi.
- Semoga segala kebaikan dari seluruh pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Badung, 12 Agustus 2024

Ni Putu Vitri Oktaviani

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Depan</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ii</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Penetapan Kelulusan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Katas Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi .....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>51</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Uji Hipotesis .....	82
C. Pembahasan .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kecurangan Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2022-2023	2
Tabel 3.1 Indikator Variabel Kesesuaian Kompensasi	41
Tabel 3.2 Indikator Variabel Pengendalian Internal	41
Tabel 3.3 Indikator Variabel Moralitas Individu	42
Tabel 3.4 Indikator Variabel Kompetensi SDM	42
Tabel 3.5 Indikator Variabel Gaya Kepemimpinan	43
Tabel 3.6 Indikator Variabel Komitmen Organisasi	43
Tabel 3.7 Indikator Variabel Kecurangan Laporan Keuangan	44
Tabel 3.8 Bobot Skor Pilihan Respon	45
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner	51
Tabel 4.2 Interval Kategori Kuesioner	57
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Kesesuaian Kompensasi	58
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Internal	60
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Moralitas Individu	62
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi SDM	64
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan	66
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi	68
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Kecurangan Laporan Keuangan	69
Tabel 4.10 Nilai Uji <i>Loading Factor</i> Sebelum Eliminasi	72
Tabel 4.11 Nilai Uji <i>Loading Factor</i> Sesudah Eliminasi	73
Tabel 4.12 Nilai Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	74
Tabel 4.13 Nilai Uji <i>Heterotrait-monotrait (HTMT)</i>	75
Tabel 4.14 Nilai Uji <i>Fornell Larcker Criterion</i>	76
Tabel 4.15 Nilai Uji <i>Cross Loading</i>	77
Tabel 4.16 Nilai Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	79
Tabel 4.17 Nilai Uji <i>Composite Reliability</i>	79
Tabel 4.18 Nilai Uji <i>Path Coefficient</i>	80
Tabel 4.19 Nilai Uji <i>R-square</i>	81
Tabel 4.20 Nilai Uji <i>Q<sup>2</sup>predict</i>	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Kerugian per Kasus <i>Fraud</i> .....	4
Gambar 2.1 <i>Triangle Fraud Theory</i> .....	15
Gambar 2.2 <i>Diamond Fraud Theory</i> .....	19
Gambar 2.3 <i>Pentagon Fraud Theory</i> .....	20
Gambar 2.4 <i>Hexagon Fraud Theory</i> .....	22
Gambar 2.5 Pohon Faktor Kecurangan Laporan Keuangan .....	25
Gambar 2.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 2.7 Hipotesis Penelitian.....	36
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	50
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	52
Gambar 4.2 Usia Responden.....	53
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	54
Gambar 4.4 Konsentrasi Pendidikan Responden .....	54
Gambar 4.5 Lama Bekerja di Koperasi Saat Ini .....	55
Gambar 4.6 Sebaran Domisili Sampel KSP.....	56
Gambar 4.7 Tahun Pendirian KSP .....	56
Gambar 4.8 Diagram Jalur .....	71



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 2: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3: Hasil *Pilot Test*
- Lampiran 4: Dokumentasi Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 5: Daftar KSP yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 6: Identitas Responden
- Lampiran 7: Tabulasi Data Responden
- Lampiran 8: Nilai Uji *Loading Factor*
- Lampiran 9: Nilai Uji *Bootstrapping*



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pendirian koperasi kemudian dilakukan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi dikenal sebagai “soko guru” perekonomian nasional yang berperan mewadahi berbagai kegiatan ekonomi mikro, termasuk sebagai entitas keuangan skala kecil yang berkomitmen untuk menyediakan dukungan berupa pemberian pinjaman dana. Kegiatan pinjaman dana tersebut biasanya dihimpun oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) mendefinisikan KSP sebagai entitas yang menyediakan layanan simpanan dan pemberian pinjaman kredit bagi para anggota dan masyarakat. Tak hanya itu, KSP juga turut berpartisipasi dalam memajukan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui penyaluran dalam bentuk pinjaman modal usaha. Terlebih lagi kehadiran koperasi sebagai lembaga keuangan mikro

dirasa tepat dalam menyelaraskan ritme dan karakteristik yang melekat pada usaha kecil dan menengah. Melalui pendekatan ini, koperasi dapat memberikan dampak peningkatan inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang belum dapat terlayani oleh lembaga keuangan formal. Namun, data yang dihimpun dari berbagai sumber berita menunjukkan kontradiksi peran KSP sebagai entitas keuangan mikro. Beberapa kasus gagal bayar terjadi selama periode 2022-2023 pada KSP di Provinsi Bali yang disajikan melalui Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kasus Kecurangan Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2022-2023**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Kasus</b>
Badung	2 kasus
Tabanan	1 kasus
Gianyar	1 kasus
Klungkung	1 kasus
Buleleng	1 kasus
Bangli	0 kasus
Karangasem	0 kasus
Jembrana	0 kasus
Denpasar	0 kasus

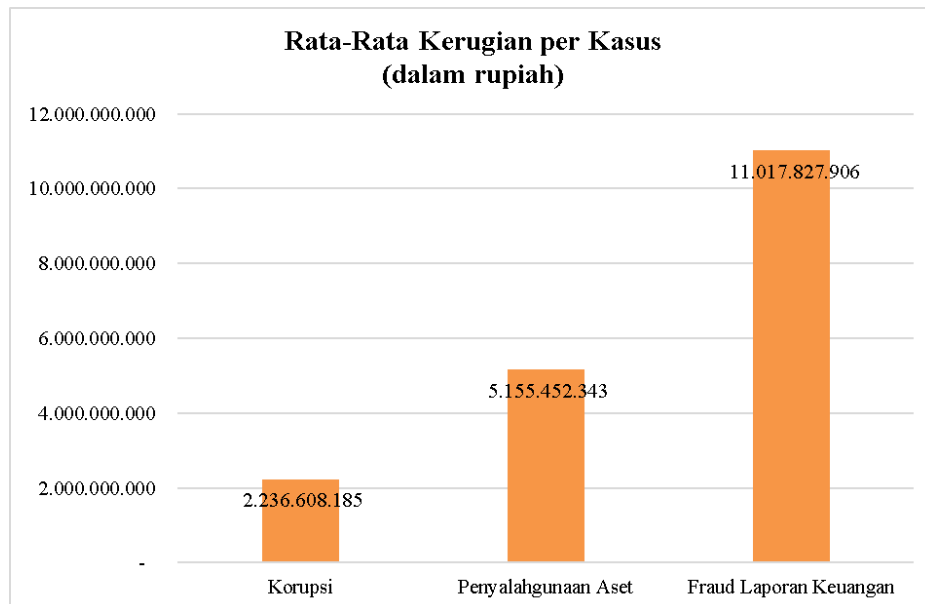
Sumber: Dihimpun dari beberapa sumber berita, tahun 2024

Kabupaten Badung menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus gagal bayar terbanyak selama tahun 2022-2023. Lebih lanjut, kasus tersebut muncul dari salah satu koperasi di Kecamatan Mengwi yang pernah memperoleh penghargaan sebagai koperasi terbaik oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Diskopukmp) Kabupaten Badung. Menurut berita yang diliput melalui laman detikBali, koperasi tersebut diduga terlibat dalam kasus penggelapan dana nasabah yang mencapai 2,9 Miliar Rupiah karena adanya indikasi transaksi kredit yang bersifat fiktif. Praktik penggelapan dana tersebut tidak hanya merugikan anggota dan calon anggota, tetapi juga

mengungkap kelemahan mendasar dalam mekanisme pengawasan yang seharusnya berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Kasus tersebut mencapai puncaknya ketika manajer koperasi tidak memberikan respon terhadap undangan rapat untuk memberikan penjelasan terkait hasil audit eksternal yang telah dilaksanakan. Kegagalan manajemen untuk transparan dalam memberikan penjelasan atas hasil audit yang diperoleh menunjukkan adanya indikasi tindak kecurangan yang terjadi di dalam koperasi yang bersangkutan.

Mengacu pada *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia (2019), kasus tersebut tergolong sebagai tindakan kecurangan (*fraud*). *Fraud* adalah tindakan penyalahgunaan wewenang untuk meraih keuntungan pribadi dengan cara menyalahgunakan sumber daya atau aset organisasi. Temuan Hasil survei yang diperoleh oleh ACFE Indonesia terhadap kasus *fraud* adalah rata-rata kerugian kecurangan laporan keuangan menduduki posisi tertinggi dengan jumlah kerugian mencapai Rp11.017.827.906,00 per kasus. Kemudian disusul oleh kasus penyalahgunaan aset dengan rata-rata kerugian Rp5.155.452.343,00 per kasus, dan kasus korupsi dengan rata-rata kerugian Rp2.236.608.185,00 per kasus. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi ketika seseorang dengan sengaja menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan untuk menciptakan gambaran yang lebih menguntungkan mengenai kondisi keuangan demi keuntungan pribadi atau organisasi. Untuk memberikan gambaran terkait posisi kecurangan laporan keuangan dengan kasus *fraud* lainnya, dapat digambarkan melalui Gambar 1.1.





Sumber: Survei *Fraud* Indonesia, tahun 2019

**Gambar 1.1 Rata-Rata Kerugian per Kasus Fraud**

Kecurangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga berbagai teori mengenai *fraud* telah banyak dikembangkan. Teori *Fraud Triangle* yang dirumuskan oleh Cressey (1953) telah dibahas secara luas dalam berbagai penelitian mengenai kecurangan. Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Vousinas (2019) menjadi *Hexagon Fraud Theory* atau juga dikenal dengan nama *S.C.O.R.E Model*. Teori ini mengemukakan enam komponen atau faktor penyebab kecurangan yang terdiri dari Stimulus atau Tekanan (*Stimulus* atau *Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*), Ego atau Arogansi (*Ego* atau *Arrogance*), dan Kolusi (*Collusion*).

Stimulus atau tekanan merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami tekanan dan menghadapi situasi sulit, yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan ini kerap kali disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mendesak (Anggraeni et al., 2023). Tekanan ekonomi

yang signifikan sering kali timbul karena kurangnya kesesuaian antara kompensasi yang diterima oleh individu dengan tingkat tekanan kerja yang dihadapi. Akibatnya, individu mungkin merasa terdorong untuk terlibat dalam tindakan kecurangan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kompensasi sejalan dengan tanggung jawab yang diemban guna meningkatkan motivasi dan stabilitas kerja, sehingga dorongan untuk melakukan kecurangan dapat ditekan. Hal ini kemudian selaras dengan temuan penelitian Wijaya (2021) yang memperoleh hasil kajian empiris kecenderungan kecurangan akuntansi yang dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi. Namun sebaliknya, Mappadang (2022) tidak menemukan bukti empiris yang signifikan untuk mendukung gagasan bahwa kesesuaian kompensasi mampu mencegah seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

Kesempatan atau peluang menyebabkan para pelaku *fraud* dapat dengan mudah melakukan tindakan *fraud* karena kurangnya kontrol internal dalam suatu organisasi (Anggraeni et al., 2023). Pengendalian internal mengacu pada seperangkat regulasi dan mekanisme yang disusun guna memberikan pengawasan dan arahan kepada individu dalam sebuah organisasi. Dengan penerapan pengendalian internal yang memadai, maka organisasi dapat mengawasi aktivitas seluruh individu untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Dalam hasil penelitian Maulani et al. (2024), pengendalian internal terbukti secara empirik dapat mencegah seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Namun di sisi lain, Adiko et al. (2019) dalam kajiannya

memperoleh hasil bahwa pengendalian internal tidak dapat mencegah seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

Rasionalisasi merujuk pada upaya pelaku kecurangan untuk mencari pembenaran atas tindak kecurangan yang dilakukan. Seseorang yang terlibat dalam tindak kecurangan cenderung merasionalisasi segala tindakan yang melanggar aturan guna tetap menjunjung tinggi citra sebagai individu yang dapat dipercaya (Anggraeni et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pada dasarnya individu yang terlibat dalam kecurangan cenderung mengabaikan aspek moralitas dan lebih bergantung pada pemikiran yang dianggapnya “benar”. Kajian empiris oleh Fernandhytia dan Muslichah (2020) menunjukkan bahwa moralitas individu mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan oleh faktor moralitas yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam tindakan yang memerlukan pertimbangan etis seperti menentukan opsi yang benar atau salah. Namun pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil kajian Khikmah dan Rahayuningsih (2021) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan merujuk pada potensi seseorang dalam meningkatkan perkembangan organisasi dan keterampilan dalam mengelola situasi sosial (Anggraeni et al., 2023). Kemampuan ini melibatkan kompetensi individu yang berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengeksekusi pekerjaan dan kewajiban. SDM yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang proses bisnis serta pengetahuan yang kokoh mengenai sistem pengendalian

internal dan prosedur kerja yang tepat, sehingga dapat mengidentifikasi celah atau kelemahan dalam sistem dan proses yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Sejalan dengan penelitian Syamsuddin et al. (2023), diperoleh hasil jika kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Berbeda dengan temuan kajian Kusumaningrum dan Wulandari (2023) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan dari kompetensi SDM untuk mencegah tindak kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Ego atau arogansi menurut Desviana et al. (2020) adalah perilaku yang menunjukkan sifat superioritas karena merasa memiliki posisi yang lebih tinggi daripada orang lain, sehingga dapat memunculkan keserakahan pada individu yang meyakini bahwa aturan pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya secara pribadi. Arogansi ini dapat tercermin dalam gaya kepemimpinan, yaitu strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menyatukan pegawai di bawah kepemimpinannya, sehingga para pegawai hanya bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan. Namun dalam penelitiannya, Desviana et al. (2020) justru membantah gagasannya karena hasil kajian empiris yang diperoleh adalah gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Kemudian dalam beberapa penelitian lain, seperti dalam penelitian Handoko et al. (2019) diperoleh bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan yang baik belum terbukti dapat mencegah seseorang untuk melakukan kecurangan.

Kolusi merupakan kesepakatan untuk bekerja sama antara pihak internal perusahaan atau antara pihak internal dan eksternal perusahaan, dengan tujuan bersama untuk mendapatkan keuntungan (Vousinas, 2019). Kolusi akan minim terjadi apabila individu yang tergerak dalam sebuah organisasi memiliki sikap komitmen dan kelayakan yang tinggi. Komitmen organisasi mengukur sejauh mana individu merasa terhubung dengan organisasi dan merasa terikat pada tujuan yang telah ditetapkan. Individu dengan komitmen organisasi yang tinggi biasanya akan menghindari tindakan yang menjurus ke arah *fraud* dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam penelitian Rachman dan Dyahrini (2021) diperoleh hasil bukti empiris bahwa komitmen organisasi dapat mencegah seseorang untuk melakukan kecurangan. Sementara menurut Utama dan Yuniarta (2020), kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi studi serupa terkait kecurangan laporan keuangan dari perspektif teori *hexagon fraud*. Namun, hasil penelitian tersebut bervariasi karena perbedaan variabel dan indikator yang digunakan. Perbedaan hasil penelitian juga disebabkan oleh lokasi penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peneliti. Dengan mempertimbangkan keragaman hasil tersebut, dilakukanlah penelitian serupa dengan menggunakan variabel dan indikator yang relevan, serta telah diuji dalam berbagai studi empiris untuk memperkuat kerangka metodologi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pendeteksian dini terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada KSP

khususnya di Kecamatan Mengwi mengingat maraknya kasus kecurangan pada KSP. Terlebih lagi pengalihan pengawasan keuangan bagi koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan dari Kemenkop UKM ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baru akan dilakukan tahun 2025 atau 2 (dua) tahun setelah ditetapkannya UU No. 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK). Langkah ini diambil sebagai upaya untuk mengatasi kasus gagal bayar yang sering terjadi di KSP dan memastikan pengawasan yang lebih efektif terhadap sektor keuangan mikro.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, maka adapun judul dari penelitian ini adalah Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Teori *Hexagon Fraud* pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

## **B. Rumusan Masalah**

Penyusunan pokok permasalahan merupakan hal pokok yang esensial dalam kajian ini. Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?

4. Apakah kompetensi SDM berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?
5. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?
6. Apakah komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi?

### C. Batasan Masalah

Dalam rangka memastikan penelitian tetap sesuai dengan rencana awal, ditetapkan batasan ruang lingkup dan waktu penelitian. Dari segi ruang, penelitian ini difokuskan pada bagian manajemen dari KSP yang masih aktif beroperasi di Kecamatan Mengwi. Penelitian dipusatkan terhadap komponen-komponen teori *hexagon fraud* yang terdiri dari stimulus atau tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego atau arogansi, dan kolusi. Melalui komponen ini kemudian dibentuk variabel untuk merepresentasikan konsep teori *hexagon fraud* dengan menggunakan kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, moralitas individu, kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi guna mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel tersebut diukur dengan indikator yang relevan dan telah teruji dalam berbagai penelitian. Selanjutnya dari segi waktu, penelitian ini menitikberatkan pada KSP aktif yang masih beroperasi hingga tahun 2023 dan didukung dengan data valid dari Diskopukmp Kabupaten Badung.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan pengendalian internal terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan moralitas individu terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan kompetensi SDM terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.
- e. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan gaya kepemimpinan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.
- f. Untuk menjelaskan pengaruh negatif signifikan komitmen organisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan tentang kecurangan laporan keuangan pada KSP, dengan mempertimbangkan faktor seperti kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, moralitas individu, kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi yang memicu terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Studi ini didasarkan pada teori *hexagon fraud* guna menjelaskan intensi individu melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi KSP di Kecamatan Mengwi

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga kepada pihak KSP untuk mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap pelanggaran atau kecurangan dalam pelaporan keuangan yang mungkin diinisiasi oleh pegawai di KSP.

#### 2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna untuk pengembangan studi lebih lanjut terkait teori *hexagon fraud* dan kecurangan dalam laporan keuangan.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar hasil kajian ini dapat berfungsi sebagai media informatif dan memberikan wawasan bagi peneliti masa depan yang

ingin mengeksplorasi topik sejenis mengenai kecurangan laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program statistik guna menguji pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, moralitas individu, kompetensi SDM, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi. Berdasarkan hasil uji, maka kesimpulan yang ditarik ialah sebagai berikut.

1. Variabel kesesuaian kompensasi yang merupakan representasi dari komponen tekanan dalam teori *hexagon fraud*, menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi. Kesesuaian kompensasi mencakup remunerasi, insentif, serta berbagai bentuk kompensasi lainnya yang disesuaikan dengan tanggung jawab dan kinerja pegawai. Berdasarkan hasil dari responden, sebagian besar pegawai yang bekerja di bagian keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi menerima kompensasi yang memadai dan sepadan dengan tanggung jawab yang diemban, sehingga mayoritas KSP di Kecamatan Mengwi dapat dikatakan tidak rentan terhadap kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kompensasi.
2. Pengendalian internal yang merupakan bagian integral dari elemen peluang dalam teori *hexagon fraud*, memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi.

Pengendalian internal yang efektif mencakup proses evaluasi yang rutin dan sistematis serta ketaatan terhadap regulasi dan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dari responden, sebagian besar KSP di Kecamatan Mengwi telah mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai untuk mengawasi setiap aktivitas operasional, sehingga peluang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan pada KSP di Kecamatan Mengwi menjadi sangat minim karena setiap penyimpangan dapat segera terdeteksi dan diatasi dengan tepat

3. Moralitas individu, yang mewakili komponen rasionalisasi dalam teori *hexagon fraud*, menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Moralitas individu berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang dalam membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Hasil penyebaran kuesioner memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa mayoritas KSP di Kecamatan Mengwi tidak menghadapi masalah signifikan terkait moralitas pegawai. Hal tersebut mencerminkan tingkat kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya moralitas pegawai di sebagian besar KSP di Kecamatan Mengwi sangat minim.
4. Kompetensi SDM, yang merupakan variabel pengukur kemampuan dalam teori *hexagon fraud*, memiliki peran penting dalam menekan niat untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Kompetensi SDM mengarah pada kemampuan, pengetahuan, dan *attitude* yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Berdasarkan

hasil penelitian, variabel kompetensi SDM menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai KSP di Kecamatan Mengwi memiliki kompetensi yang memadai, sehingga potensi terjadinya kecurangan di KSP di Kecamatan Mengwi dapat dikatakan minim.

5. Gaya kepemimpinan yang dalam teori *hexagon fraud* mewakili komponen arogansi, menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan diantaranya diukur dengan gaya kepemimpinan direktif dan partisipatif yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja kolaboratif dan transparan. Kemudian berdasarkan hasil kuesioner dari responden menunjukkan bahwa mayoritas KSP di Kecamatan Mengwi dipimpin oleh pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang baik, sehingga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang diakibatkan oleh gaya kepemimpinan pada KSP di Kecamatan Mengwi cenderung rendah.
6. Komitmen organisasi merepresentasikan komponen kolusi dalam teori *hexagon fraud*. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Komitmen organisasi mengacu pada tingkat loyalitas dan dedikasi pegawai terhadap tujuan dan nilai-nilai KSP. Hasil kuesioner dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai KSP di Kecamatan Mengwi memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap koperasi. Dengan demikian, potensi terjadinya kecurangan akibat lemahnya komitmen

organisasi di kalangan pegawai pada KSP di Kecamatan Mengwi cenderung rendah.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi KSP di Kecamatan Mengwi atas pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kecurangan pelaporan keuangan. Pimpinan KSP dapat memanfaatkan hasil temuan ini sebagai panduan untuk mengevaluasi potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai bagian keuangan yang langsung terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan. Evaluasi dapat dilakukan terhadap berbagai faktor, diantaranya meningkatkan kebijakan kesesuaian kompensasi, memperkuat pengendalian internal, serta membangun budaya organisasi yang mendorong moralitas individu, kompetensi SDM yang tinggi, gaya kepemimpinan efektif, dan komitmen organisasi yang kuat. Langkah evaluasi tersebut diharapkan dapat mendukung KSP dalam membentuk reputasi positif yang kokoh dan menjadi contoh bagi KSP di kecamatan lainnya dalam menjaga transparansi dan keandalan dalam pelaporan keuangan.

## **C. Saran**

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan sangat diperlukan untuk memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh

KSP. Berdasarkan serangkaian hasil dan pembahasan, serta batasan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran untuk meningkatkan proses ini.

#### 1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi

KSP disarankan untuk memperhatikan dengan teliti kesesuaian kompensasi guna memastikan bahwa remunerasi, insentif, dan kompensasi yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga sejalan dengan tanggung jawab dan kinerja pegawai. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengendalian internal melalui evaluasi yang terjadwal dan sistematis, serta memastikan bahwa kepemimpinan memberikan teladan dalam mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Upaya untuk meningkatkan moralitas individu pegawai juga sangat penting. KSP disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan etika dan menerapkan kode etik yang ketat untuk membentuk budaya kerja yang menekankan integritas. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga harus diperhatikan melalui program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan karier yang terstruktur, agar pegawai dapat meningkatkan kinerja sambil mengurangi risiko kesalahan. Peran kepemimpinan yang efektif sangat krusial dalam mengelola tim dan memastikan bahwa semua proses kerja berjalan sesuai dengan standar etika yang tinggi. Dengan menerapkan pelatihan kepemimpinan yang mencakup gaya kepemimpinan inklusif dan partisipatif, KSP dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan transparan. Terakhir, dengan memperkuat komitmen organisasi melalui pembangunan budaya kerja yang

mendukung, memberikan penghargaan atas kinerja yang luar biasa, dan mengakui kontribusi pegawai secara teratur, diharapkan dapat meningkatkan loyalitas, motivasi, serta mengurangi potensi terjadinya kecurangan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum mencapai kesempurnaan karena menghadapi keterbatasan selama prosesnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengalami perkembangan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian tentang kecurangan laporan keuangan dengan meningkatkan jumlah populasi yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi KSP. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi ulang pendekatan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan mempertimbangkan penambahan teknik wawancara dan observasi untuk menggali fenomena kecurangan laporan keuangan ini lebih dalam, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafisah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.30596/jakk.v2i1.4436.g3988>
- Adnyana, P. G. S. P., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Bystander Effect terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BUMDes (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Klungkung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2), 404–412. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i2.42188>
- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 19(2), 657–662. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v19i2.3720>
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.27149>
- Anggraeni, N. K. M., Yuniarta, G. A., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan dalam Pengelolaan Dana pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 788–799. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64363>
- Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*. 1–106.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- Bagiarta. (18 Maret 2023). *Viral Anggota Koperasi Artha Mandala Tak Bisa Tarik Tabungan, Diskop Panggil Pengurus*. Bali Post. <https://www.balipost.com/news/2023/03/18/329184/Viral-Anggota-Koperasi-Artha-Mandala..html>

- Chang, H. J., Wu, C. H., Ho, J. F., & Chen, P. Y. (2008). Sample Size in Using Central Limit Theorem for Gamma Distribution. *International Journal of Information and Management Sciences*, 19(1), 153–174.
- Chyung, S. Y. (Yonnie), Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2017). Evidence-Based Survey Design: The Use of a Midpoint on the Likert Scale. *Performance Improvement*, 56(9), 15–23. <https://doi.org/10.1002/pfi.21727>
- Cressey, D. R. (1953). *Others People Money, A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair.
- Creswell, John W., Cresswell, J. David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United States of America: Sage Publications
- Crowe Horwath. (2011). *Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. LLP.
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105–2117 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p11>
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *SAKI: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dewi, P. I. S., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2), 375–384. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i2.39550>
- Dinkop UKM Provinsi Bali. (2023). *Data Keragaan Koperasi*. <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-koperasi/>
- Diskopukmp Kabupaten Badung. (2023). *Koperasi yang Terdaftar di Kabupaten Badung*. <https://diskopukmp.badungkab.go.id/koperasi-yang-terdaftar-di-kabupaten-badung-987>
- Fade, A. M. R., Basri, Y. M., & Safitri, D. (2022). Fraud on Government: Reviewed from Organizational Ethical Culture, Leadership Style, and Love of Money. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 113–139. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.32717>
- Fernandhytia, F., & Muslichah. (2020). the Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 112–127. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>

- Gs. (19 Maret 2022). *Buntut Kasus Koperasi Artha Krama Silakarang, Jika Tak Dibayar Maret Ini, Nasabah Ajukan Gugatan Perdata*. Baliilu. <https://baliilu.com/buntut-kasus-koperasi-artha-krama-silakarang-jika-tak-dibayar-maret-ini-nasabah-ajukan-gugatan-perdata/>
- Gunarta, I Wayan Eri. (13 November 2022). *Tilep Uang Rp 5,4 Miliar Lebih, Manajer Koperasi di Gianyar Bali Segera Disidang*. TribunBali. <https://bali.tribunnews.com/2022/11/13/tilep-uang-rp-54-miliar-lebih-manajer-koperasi-di-gianyar-bali-segera-disidang>
- Hair, Joseph F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1)
- Handoko, B. L., Lindawati, A. S. L., & Jennifer. (2019). The Effect of Internal Control System, Leadership Style, and Compensation System toward Fraud Prevention. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4), 3693–3698. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7952.118419>
- Herianti, E., Suryani, A., & Marundha, A. (2023). *Audit Kecurangan Laporan Keuangan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hsa. (11 November 2023). *Duduk Perkara 9 Nasabah Gagal Tarik Dana Rp 2,9 Miliar di Koperasi Terbaik*. detikBali. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7030781/duduk-perkara-9-nasabah-gagal-tarik-dana-rp-2-9-miliar-di-koperasi-terbaik>
- Jurusan Akuntansi. (2024). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Terapan*. Badung: Politeknik Negeri Bali.
- Khikmah, S. N., & Rahayuningsih, D. (2021). Can Obedience to Accounting Rules Moderate the Effect of Individual Morality, Internal Control and Fraud of Financial Statement? *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311748>
- Ksm. (9 Juli 2022). *Koperasi Werdhi Sedana Dilaporkan Kasus Penipuan dan Penggelapan Rp1,2 Miliar, Law Firm Togar Situmorang Minta Polda Bali Bergerak Cepat*. PancarPos. <https://pancarpos.com/09/07/2022/koperasi-werdhi-sedana-dilaporkan-kasus-penipuan-dan-penggelapan-rp12-miliar-law-firm-togar-situmorang-minta-polda-bali-bergerak-cepat/>
- Kusumaningrum, R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. *Fair Value: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 156–161. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v6i2.3899>

- Mappadang, A. (2022). Motivation of Fraud: Internal Control System, Organizational Justice, Compensation, and Information Asymmetry. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 135–148. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19677>
- Maulani, S. N., Syifa, P., & Nur, A. M. (2024). Can Good Corporate Governance Moderates the Influence of Internal Control and Integrity towards Fraud Prevention?. *Journal of Accounting Science*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1731>
- Naing, N. N. (2003). Determination of Sample Size. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 10(2), 84–86.
- Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal dan Moralitas Individu terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278–290. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.731>
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2907–2921 <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p15>
- Puspawati. (27 April 2022). *Minta Kejelasan Pengembalian Dana, Puluhan Nasabah KSP Sembilan Sembilan Datangi Polres*. BaliPost. <https://www.balipost.com/news/2022/04/27/265199/Minta-Kejelasan-Pengembalian-Dana.Puluhan...html>
- Putra, I. M. G. D., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2), 339–353. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i2.39252>
- Rachman, I., & Dyahrini, W. (2021). The Effect of Internal Control and Organizational Commitment to Fraud Prevention in Hospital X in the City of Bandung Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1038–1043.
- Rahayu, P. N., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 1–27. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.29870>
- Sad, Gus & Nop. (20 Juni 2022). *Pengelola Koperasi Duta Horizon Bali Dilaporkan Polisi, Diduga Gelapkan Deposito*. Suara Dewata. <https://www.suaradewata.com/berita/202206200010/pengelola-koperasi-duta-horizon-bali-dilaporkan-polisi-diduga-gelapkan-deposito>

- Sakti, F. R., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Owner*, 6(3), 3077–3084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932>
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Suryandari, N. N. A. S., & Endiana, I. D. M. (2019). *Fraudulent Financial Statements*. Badung: CV. Noah Aletheia.
- Syamsuddin, Rahmawati, Indrijawati, A., & Bandang, A. (2023). Effect of Competence, Whistleblower, and Probity Audit on the Detection of Fraud in the Procurement of Goods/Services with Emotional Intelligence as a Moderating Variable. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–24. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1525>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.Perkoperasian.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023.Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK).
- Utama, G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 630–639. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.27786>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wijaya, W. R. (2021). the Influence of Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control, and Individual Morality on Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.7208>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yasa, I. B. A., Sukayasa, I. K., & Utami, N. M. M. A. (2023). Fraud Analysis of Financial Statements Using the Fraud Diamond Theory Perspective Based on ATLAS (An Empirical Study on LPDs in Jembrana Regency). *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2023 (iCAST-SS 2023)*. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6\\_8](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_8)